

BAB I

PENDAHULUAN

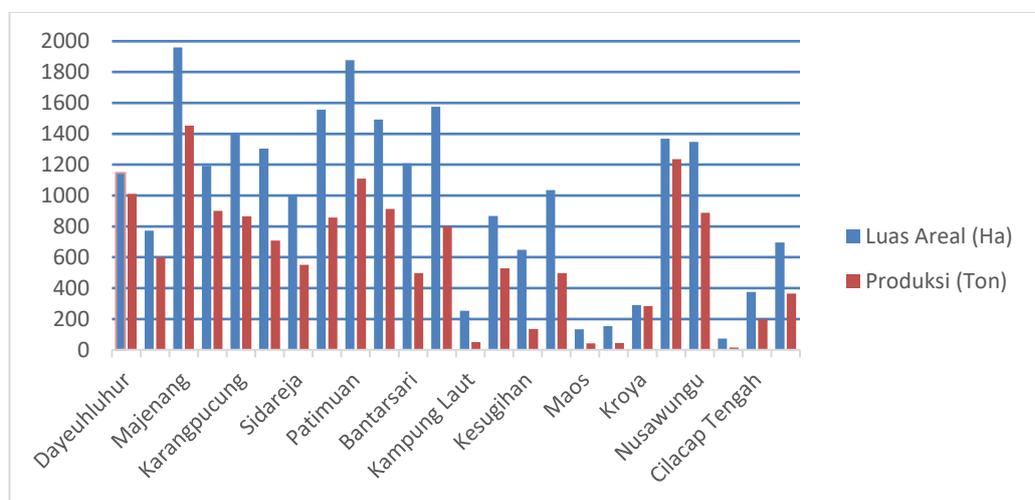
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Hal demikian merupakan salah satu potensi dalam rangka meningkatkan produktivitas, kualitas, serta daya saing komoditas tanaman melalui pemuliaan tanaman. Indonesia dikenal dengan luas areal pohon kelapa terluas di dunia. Tercatat luas area pohon kelapa seluas 3.88 juta hektar dan 97% merupakan perkebunan rakyat (kementerian pertanian, 2010). Hal tersebut juga didukung dengan hampir seluruh wilayahnya beriklim tropis sangat cocok dengan tipikal pohon kelapa. Pohon kelapa memiliki manfaat yang beragam. Semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kesehatan maupun keperluan komersil.

Di beberapa daerah, tanaman kelapa tumbuh secara alami dan jarak tanam yang tidak teratur. Pada umumnya di Indonesia kesadaran akan merawat tanaman kelapa masih dinilai kurang. Kelapa yang dieksploitasi petani tumbuh secara alami bersama dengan tanaman lain. Petani akan melakukan perawatan ketika tanaman kelapa tersebut mati. Kemudian melakukan perawatan yang berupa penjarangan dan pembersihan tanaman liar di areal sekitarnya.

Usaha pengembangan dan atau pembudidayaan tanaman kelapa memiliki potensi yang menjanjikan. Selain masih banyaknya lahan-lahan

luas yang tidak produktif dan ikut andil dalam pelestarian lingkungan menuju *green economic*, juga dapat memenuhi konsumsi gula nasional baik itu gula merah kelapa maupun gula pasir. Pengembangan dan pembudidayaan tanaman kelapa dapat membantu perekonomian petani dari segi pendapatan. Hal yang menjadi permasalahan utama saat ini ialah pasar penjualan yang masih sempit dikarenakan standar tanaman maupun proses produksi yang masih dibawah standar Mayoritas masyarakat di Kabupaten Cilacap menanam kelapa di kebun pribadi mereka. Hal ini dikarenakan kelapa mudah untuk ditanam serta manfaat yang diberikan dari daun hingga akar. Adapun data mengenai total area tanaman kelapa serta hasil produksi yang dijelaskan pada tabel 1.1



Gambar 1.1 Perbandingan Total Areal Tanaman Kelapa dengan Hasil Produksi Tahun 2019

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Cilacap

Data diatas menunjukkan bahwa luas areal pohon kelapa dapat dioptimalkan kembali agar proporsional dengan hasil produksi kelapa. Kecamatan Dayeuhluhur dan Kecamatan Binangun merupakan dua kecaamatan yang paling efisien dalam melakukan pemanfaatan kelapa menjadi komoditas produksi. Hal tersebut dikarenakan keadaan alam di dua kecamatan tersebut ialah dataran tinggi sehingga tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan komoditas dari perkebunan.

Mayoritas olahan kelapa di Kabupaten Cilacap diolah menjadi gula kelapa. Gula kelapa merupakan gula yang diperoleh melalui proses penderesan nira kelapa dan juga proses pemekatan agar gula yang dihasilkan memiliki kadar air yang rendah. Adapun proses pembuatan gula cetak kelapa adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Proses pembuatan gula kelapa cetak

Sumber: Data Pribadi

Mutu gula merah dapat dilihat dari warna, bentuk, dan kekerasan gula tersebut. Gula merah yang baik memiliki tekstur yang kokoh, tidak terlalu keras sehingga dapat dengan mudah dipatahkan. Gula merah memiliki kandungan asam organik yang menyebabkan gula kelapa mempunyai aroma khas tersendiri. Rasa manis pada gula merah merupakan hasil dari kandungan beberapa jenis gula seperti maltosa, glukosa, dan fruktosa (Nurlela, 2002). Berikut merupakan perbandingan nutrisi antara gula tebu, gula aren, dan gula kelapa.

Tabel 1.2

Perbandingan Nutrisi Gula Tebu, Gula Aren, dan Gula Kelapa

No	Komposisi (mg)	Gula Merah Tebu	Gula Aren	Gula Kelapa
1	Air	7.4	9.0	10.0
2	Besi	4.2	3.0	2.6
3	Fosfor	44.0	35.0	37.0
4	Hidrat Arang	90.0	95,5	76.0
5	Kalori	356.0	386.0	386.0
6	Kalsium	51.0	75.0	76.0
7	Lemak	0.5	0.0	10.0
8	Protein	0.4	0.0	3.0
9	Vitamin A	0.0	0.0	0.0
10	Vitamin B1	0.02	0.0	0.0
11	Vitamin B2	0.03	0.0	0.0

Sumber: *Lambung Mangkurat University Press 2016*

Desa Panulisan Barat merupakan daerah yang secara administratif berada di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. yang memiliki luas sebesar 11 Km² dan penduduk sebanyak 4.328 jiwa. Secara geografis Desa Panulisan Barat merupakan daerah terluar di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Kota Banjar. Desa panulisan barat mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan penderes kelapa. Gula merah yang dihasilkan dari Desa Panulisan Barat dijual oleh pengepul biasanya ke Garut, Kebumen, Tasikmalaya, dan Purwokerto.

Mayoritas petani gula kelapa di desa Panulisan Barat adalah penduduk usia lanjut. Hal ini dikarenakan usaha gula merah memiliki risiko yang tinggi. Para petani gula merah melakukan penderesan sebanyak dua kali sehari dengan rata-rata tinggi pohon kelapa antara 5-7 meter. Hal tersebut juga diperparah apabila musim penghujan dimana batang pohon kelapa yang licin terkena air hujan akan memberikan resiko yang lebih besar bagi para petani.

Produksi kelapa di Desa Panulisan Barat merupakan tradisi turun menurun tanpa ada prospek pengembangan yang berkelanjutan. Para petani mengalami stagnasi dalam usaha karena produksi yang masih menggunakan cara tradisional yang tidak memiliki standar sehingga nilai tawar produk di pasar rendah. Gula kelapa memiliki potensi sebagai pemanis alternatif yang sehat dan memiliki prospek global.

Tenaga kerja rumah tangga adalah input produksi yang penting bagi petani. Petani umumnya tidak memiliki barang modal (capital good scarcity). Serta kurang mendapatkan pemahaman mengenai informasi dan teknologi. Urgensi analisis alokasi tenaga kerja. Menurut (Anwar, 1997) petani di wilayah tropis, seperti umumnya di Indonesia, mengelola sumberdaya yang dimiliki secara lebih holistik sebagai suatu system yang terpadu, tidak sebagai komponen-komponen yang terpisah.

Menurut Soekartawi (2006:1), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Mubyarto (2006:66) juga menambahkan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan Sebagian. (Agustin, 2011:1) mengatakan bahwa di Indonesia, usaha tani dikategorikan sebagai usaha tani kecil ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan usaha tani dalam lingkungan penduduk lokal meningkat
- b. Memunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup rendah
- c. Bergantung seluruhnya atau Sebagian kepala produksi yang subsisten

- d. Pelaku usaha tani kurang mendapatkan pelayanan kesehatan, Pendidikan, dan pelayanan lainnya.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh petani gula merah di Desa Panulisan Barat antara lain ialah:

1. Regenerasi petani

Beralihnya paradigma penduduk mengenai peran pertanian sebagai sumber pendapatan penduduk. Sehingga banyak anak muda yang tidak tertarik menjadi petani gula kelapa.

2. Kesalahan Produksi

Kesalahan produksi dapat meliputi pohon kelapa yang tidak mengeluarkan nira, kemudian iklim yang tidak menentu membuat nira yang dihasilkan kurang berkualitas.

3. Nilai jual gula kelapa yang masih lemah

Gula kelapa cetak yang diproduksi petani sulit mendapatkan harga yang tinggi. Hal ini dikarenakan pangsa pasar yang masih sempit dan nilai tambah produk dinilai masih kurang. Harga gula merah melejit ketika musim lebaran dan tahun baru karena banyak masyarakat kota yang mudik dan menjadikan gula kelapa sebagai oleh-oleh.

Setiap kegiatan produksi bergantung pada faktor -faktor produksi yang digunakan dalam produksi gula kelapa. Seperti luas lahan, peralatan dan tanaman kelapa yang digolongkan sebagai modal tetap kemudian juga

dipengaruhi oleh alat dan bahan yang digunakan, biaya transportasi, dan biaya produksi yang digolongkan menjadi modal kerja dan jam kerja bagaimana petani mengelola tanaman serta mengelola nira yang dihasilkan menjadi gula yang dapat bernilai ekonomis. Begitu juga dengan menghasilkan produksi gula merah yang optimal, dipengaruhi oleh ketiga faktor produksi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, dan Jam Kerja Petani Terhadap Hasil Produksi Gula Kelapa (Studi Kasus di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap Tahun 2022).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan jam kerja petani secara parsial terhadap hasil produksi gula merah di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan jam kerja petani secara bersama-sama terhadap hasil produksi gula merah di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan jam kerja petani secara parsial terhadap hasil produksi gula kelapa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2022
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja dan jam kerja petani secara Bersama-sama terhadap hasil produksi gula kelapa di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan paradigma baru mengenai pengaruh modal tetap, modal kerja, dan jam kerja terhadap hasil produksi gula kelapa di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar industri gula kelapa dan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu

proses produksi dalam mengembangkan usaha gula kelapa bagi perekonomian masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi untuk pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan industri gula kelapa di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *home* industri gula kelapa yang tersebar di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023 dengan estimasi pelaksanaan pada bulan September 2022 sampai bulan Januari 2023. Jadwal pelaksanaan penelitian digambarkan pada tabel

1.3

